

# Merawat Bumi, Merawat Kebudayaan

Pekan Kebudayaan Nasional (PKN) adalah perhelatan akbar yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia sejak 2019. Penyelenggaraan PKN 2023 kali ini menggunakan cara kerja Lumbung. Lumbung dapat diinterpretasikan sebagai wadah kolektif, di mana semua sumber daya yang dimiliki oleh setiap kolektif/kelompok maupun individu dikumpulkan dan dikelola secara bersama, baik yang berwujud dan yang tidak berwujud (gagasan, pengetahuan, tenaga, waktu).

Lumbung dalam konteks PKN 2023 bukanlah sebuah tema tetapi sebuah metode dan cara kerja yang berdasar pada serangkaian nilai: humor, kemurahan hati, keingintahuan, sikap memadam dan berhemat, kemandirian, berakar pada lokalitas & ekosistem lokal, keberlangsungan, transparansi-kepercayaan, regenerasi, serta etika dan keberpihakan. Sejak Juli hingga Oktober 2023 di 50 lebih kota dan kabupaten se-Indonesia, proses-proses yang berlangsung telah melalui siklus rawat-panen-bagi dan diharapkan bisa berlanjut selanjutnya.

PKN 2023 mencoba mengubah paradigma pola kompetisi berjenjang, seperti pada PKN tahun-tahun sebelumnya, menjadi kolaborasi antar pelaku budaya. Penyelenggaraan PKN 2023 juga dilakukan tidak hanya terpusat di satu lokasi, tetapi tersebar ke 40 ruang-ruang seni budaya, ruang komunitas seni-budaya dan warga, ruang publik seperti stasiun, pasar, taman, dan gedung lembaga pemerintah di Jabodetabek. Lokus penyelenggaraan PKN 2023 mengadaptasi ruang tamu sebagai tempat untuk perayaan ritual berbagi dari proses edukasi, apresiasi, dan kreasi selama PKN 2023 berlangsung.

Metode pejumlahan tertuang ke dalam delapan kuratorial PKN 2023. Masing-masing mewakili fokus program yang berbeda-beda. Kuratorial "Jemu Jalar" berfokus pada pertukaran sumber daya jejaring kolektif seni di Indonesia, jejaring forum seni mahasiswa, penulisan estetika seni kolektif, serta olah artistik teknologi akal-akalan warga. "Laku Hidup" mengembangkan gagasan tentang tari sebagai praktik koreografi yang lahir, tumbuh, dan berkembang pada praktik keseharian di ruang sosial masyarakat. "Gerakan Kajeer" mengupayakan potensi khazanah budaya sebagai fondasi ekonomi kreatif, perumusan jenama kota (city branding), dan cipta ruang dalam membangun kota. "Rantai Bunyi" menelusuri musik Nusantara, khususnya vokal dan dawai, menghubungkan material bunyi, suara, dan derau yang dialami oleh masyarakat secara partikular dan beragam.

"Pendidikan Berkebudayaan" berfokus pada isu-Hsu pendidikan dengan menempatkan perkembangan integritas budi pekerti dalam konteks keadaan dan zaman. "Berliterasi Alam dan Budaya" mengupayakan sebaran pemahaman akan praktik swadaya dan swakelola berkesadaran lingkungan berkelanjutan, baik secara siklus materi, potensi konflik politik, maupun sosial. "Jejaring Rimpang" majakukan kerja-kerja demokratisasi, normalisasi pembuatan, penggunaan, dan pengkajian arsip dalam budaya kontemporer dengan meneruskan dan mengembangkan serangkaian kerja yang sudah berjalan selama ini. "Sedekah Bumi Project" mengupayakan revitalisasi tradisi dengan memaknai kembali peran tradisi dalam ekosistem kebudayaan hari ini.

Dewan Kurator Pekan Kebudayaan Nasional 2023

Ade Darmawan, Gesyada Siregar, Rifandi Nugroho  
Ahmad Khairuddin, Pujo Nugroho, Tommy Ari Wibowo  
Enin Supriyanto, Grace Samboh, Lilin Rosa Santi  
Handoko Hendroyono, Melvi, Tara Budiman  
Heni Wiradimaja, Anita Bonit, Nasha Razak  
Ibe Karyanto, Mochamad Hasrul, Rahimah Zulfa  
Josh Marcy, Yola Yulfianti, Taufiq Darwis  
Nyek Ina Raseuki, Hafida Fisanora, Yasmina Zulkarnain

